

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi : “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dan untuk mencapai tujuan itu dengan kemajuan kurikulum dalam operasional pendidikan untuk semua jenjang pendidikan sejak dari Indonesia merdeka di tahun 1945 hingga saat ini, pendidikan nasional telah menjadi salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga produktif dan proaktif mengikuti perubahan zaman globalisasi.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 : “Bahwasanya dalam UUD RI tahun 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan, melalui pendidikan berbagai nilai, keunggulan budaya, pengetahuan diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut menyesuaikan, berkembang dan dapat meningkatkan kualitas diri. Kemampuan yang dimiliki peserta didik berkualitas apabila pengetahuan, kemampuan

intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar dan mengajar. Sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Anita Lie dalam Lodewyk (2015, hlm. 19) : “keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum.”

Secara singkat kurikulum dimaknai sebagai dasar sebagai dasar untuk membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang suatu bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga kehidupan dimensi bangsa , masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, menjadi alasan filosofis pengembangan kurikulum. Pada pengembangan kurikulum 2013, Pancasila sebagai falsafah bangsa dan Negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang dikembangkan dalam kurikulum. Cara pandang bangsa Indonesia yang tercantum dalam rumusan Pancasila menjadi pedoman dalam mengembangkan kualitas bangsa Indonesia.

Dari seluruh pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia, terdapat 3 kurikulum yang paling dikenal karena masa penerapannya yang

cukup lama di Indonesia, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang digunakan dari tahun 2004 hingga 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan dari tahun 2006 hingga 2013, dan Kurikulum 2013 (Kurtilas/K13) yang digunakan dari tahun 2013 hingga sekarang. Adapun dalam Kurikulum 2013.

Guru harus benar-benar memahami apa yang menjadi landasan dasar terciptanya suatu pengembangan kurikulum di Indonesia. Pengembangan-pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia tentunya tidak semerta-merta hanya untuk terus merubah sistem yang ada, tetapi karena adanya tuntutan perkembangan jaman dan teknologi yang terus memaksa pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan yang ada. Seorang guru, mau tidak mau, dipaksa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya potensi pribadi, namun potensi keguruan yang berguna dalam penerapan pembelajaran di kelas. Kinerja guru pun, harus semakin meningkat seiring dengan perubahan kurikulum yang ada. Peningkatan kinerja guru diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan bedaya saing tinggi.

Namun pada kenyataannya, perubahan kurikulum di Indonesia belum secara maksimal dapat tercapai. Kebanyakan guru belum dapat beralih dari kebiasaan lama, yaitu berperan sebagai guru yang mendominasi kelas. Padahal dalam kurikulum 2013, guru lebih diharapkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Tidak mudah beralih dari guru yang terbiasa sebagai sumber utama pembelajaran, sebagai aktor utama di dalam kelas. Terutama untuk guru-guru yang telah berprofesi selama puluhan tahun sebelum kurikulum 2013 ini diterapkan di sekolah. Selain permasalahan di kelas, beberapa permasalahan yang ditemui guru adalah : (1) Penyusun RPP ; (2) Pendesainan instrumen penilaian; (3) Pelaksanaan pembelajaran; (4) Pelaksanaan penilaian;(5) Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Dari sekian banyak sekolah di kota Bandung, ternyata masih banyak guru SMA di mata pelajaran ekonomi yang masih kurang memahami kurikulum 2013 , maka dari itu peneliti ingin meneliti penerapan

kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SMA Negeri Se Kota Bandung dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. 1
SMA Negeri yang Menggunakan Kurikulum 2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMAN 10 Bandung	3 Guru
2.	SMAN 22 Bandung	3 Guru
3.	SMAN 14 Bandung	3 Guru
4.	SMAN 12 Bandung	3 Guru
5.	SMAN 4 Bandung	3 Guru
	Total	15 Guru

Untuk itu, sangat penting bagi pemerintah untuk aktif melakukan sosialisasi serta memberikan pemahaman terkait perubahan-perubahan yang terdapat dalam kurikulum baru ini kepada para guru-guru di sekolah. Pelatihan-pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013, namun juga pelatihan praktik dalam penerapan kurikulum 2013 tentunya akan sangat membantu dalam hal peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah nantinya. Selain itu, ini benar-benar sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari siswa di sekolah. Apakah kurikulum 2013 benar-benar dapat memunculkan potensi guru yang sesungguhnya dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami isi dan konsep kurikulum 2013.

2. Minimnya kepedulian guru terhadap perubahan kurikulum 2013.
3. Kurang optimalnya pengimplementasian kurikulum 2013 di dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang ada maka ditemukan sebuah rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh yang disebabkan pengimplementasian kurikulum 2013 terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penerapan kurikulum 2013 guru-guru mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan di Sekolah Menengah Atas
- c. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Segi kebijakan

Memberikan referensi terhadap kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan kinerja guru.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan langsung yang berhubungan dengan penelitian.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru-guru di SMA Negeri Kota Bandung khususnya mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian dan evaluasi kinerja guru dengan menerapkan kurikulum 2013.

4. Manfaat Sosial

Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai kurikulum 2013 kepada mahasiswa, guru, dan pembaca penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

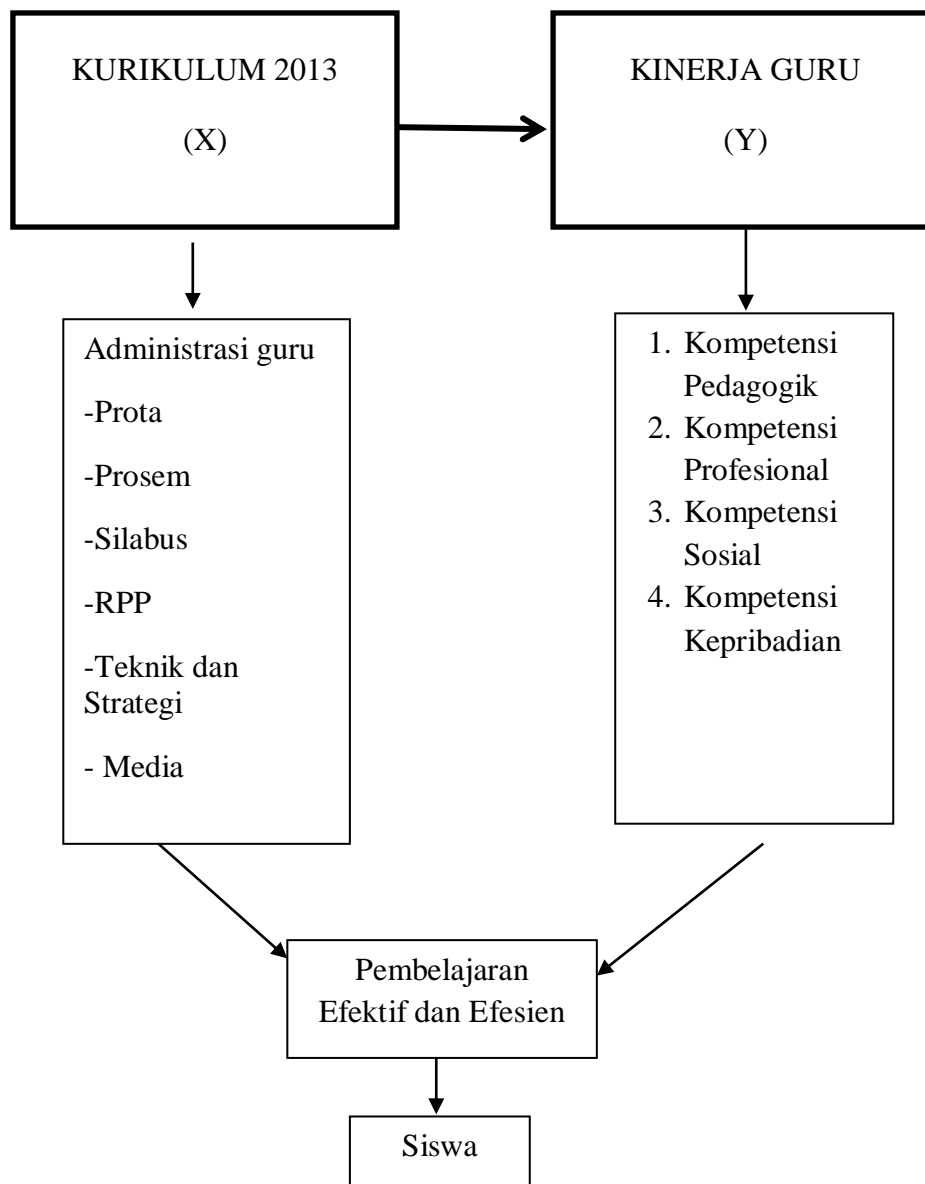
Guru adalah salah satu unsur penting dalam pendidikan selain siswa di dalam kelas. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang akan dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan cerdas. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan penting dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak siswa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar atau guru adalah kompetensi.

Selain guru, unsur penting pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan acuan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kurikulum juga bisa diartikan sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh seorang guru. Dengan kurikulum ini diharapkan pembelajaran di dalam kelas akan berjalan efektif dan efisien, perkembangan kurikulum juga disesuaikan dengan pendidikan nasional dan perkembangan teknologi pada jaman sekarang ini. Selain guru juga harus menerapkan pembelajaran di dalam kelas menggunakan kurikulum, siswa pun harus bisa dipelajari oleh untuk mendapatkan perkembangan pengetahuan. Dan harus ditunjang oleh fasilitas-fasilitas di sekolah sehingga penerapan kurikulum ini dapat diterapkan maksimal baik oleh guru maupun oleh siswa.

Namun dalam memahami kurikulum, seorang siswa tidak dapat secara langsung mengaplikasikan apa yang ada didalamnya, melainkan diperlukannya seorang navigator yang dapat menuntun siswa agar dapat memahami arti dari kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru yang profesional memahami dengan benar isi dari kurikulum. Karena kurikulum inilah yang

menjadi dasar serta acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1.1 dapat di jelaskan bahwa Kurikulum 2013 (X) akan mempengaruhi kinerja guru sekolah (Y).

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hlm. 31) Asumsi adalah anggapan atau dugaan sementara. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut :

- a. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum 2013.
- b. Guru memahami betul isi dari kurikulum 2013 dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum 2013 .
- c. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se Kota Bandung memiliki dan menguasai ke empat kompetensi guru, yaitu Pedagogik, Sosial, Profesional, dan Kepribadian.

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017, hlm. 96) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.”

Sehubungan dengan hal diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru pada Guru Mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri Se Kota Bandung.

Ha : Ada Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se Kota Bandung.

H. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pembahasan dalam metode penelitian yang sebelumnya dibahas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini berdampak pada langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti. Trianto (2009, hlm.176) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah : “operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan”. Maka dari itu dalam prosedur penelitian ini, penulis mengacu pada langkah-langkah dalam unsur-unsur keilmuan tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitiannya dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah tahap Perencanaan yaitu:

- a. Mengajukan judul penelitian.
- b. Mengajukan proposal penelitian.
- c. Melaksanakan seminar proposal skripsi dan ujian proposal penelitian.
- d. Revisi proposal penelitian bersama dosen pembimbing yang telah ditunjuk.
- e. Melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- f. Membuat surat izin penelitian.
- g. Menyusun instrumen penelitian.
- h. Menghadap dosen pembimbing untuk konsultasi mengenai instrumen penelitian serta meminta perizinan kepada dosen pembimbing.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan dan telah melakukan uji coba instrumen, peneliti kemudian akan mulai melakukan penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan subjek dan objek penelitian dan jumlah responden yang telah ditetapkan. Kemudian setelah itu, data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*.

3. Tahap Pembahasan

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut :

- a. Mencari rata-rata persepsi guru tentang penerapan sistem kurikulum 2013 dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.
- b. Setelah mengetahui rata-rata persepsi guru tentang penerapan sistem kurikulum 2013 dan pengaruhnya terhadap kinerja guru, peneliti akan menafsirkan rata-rata dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Kriteria Penafsiran Rata-Rata

KATEGORI	SKOR
Sangat Setuju	4,01 – 5,00
Setuju	3,01 – 4,00
Ragu-Ragu	2,01 – 3,00
Tidak Setuju	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Setuju	0,01 – 1,00

(Sumber: Riduwan, 2015, *Dasar-Dasar Statistika*, hlm. 228, disesuaikan)

4. Tahap Penutup

Setelah ditemukan nilai pengaruh dari variabel atau hasil penelitian maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh dari kurikulum 2013 terhadap kinerja guru. Setelah itu, menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

I. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam KBBI, pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Kurikulum 2013

Dilansir dari wikipedia, kurikulum 2013 atau sering disingkat K-13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

3. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2014, hlm. 54) Kinerja Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, kurikulum 2013 merupakan sistem kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang berlaku, sedangkan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan bertanggung jawab terhadap siswa .

Dalam judul ini penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh dengan berubahnya sistem pendidikan (kurikulum 2013) terhadap

kinerja guru di sekolah terutama dalam empat kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Karena sudah kita ketahui bersama bahwa sistem kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali berubah, maka dari itu peran guru di dalam kelas pun berubah-ubah, terutama dalam kurikulum 2013 ini lebih menekankan terhadap *student center*, dimana siswa menjadi pusat pembelajaran.

Dan peneliti ingin tahu apakah guru-guru khususnya guru ekonomi sudah memahami dan mengimplementasikan atau mengaplikasikan sistem kurikulum 2013 di sekolah terutama pada saat mengajar di kelas.

J. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam buku panduan panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

C. Rumusan Masalah

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”

D. Tujuan penelitian

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 24), “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

F. Definisi Operasional

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
2. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika

penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut :

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.